



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat sekarang hidup di dunia yang penuh dengan risiko lingkungan. Pencemaran air, polusi udara, penurunan kualitas tanah, cuaca ekstrim dan berbagai jenis bencana geologis membahayakan kelestarian ekologis, mempengaruhi kualitas hidup dan mengancam kehidupan manusia setiap hari (Mensah, et al., 2019). Hidup berkelanjutan didefinisikan sebagai gaya hidup yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam. Penggunaan sumber daya alam dapat dikurangi dengan dua cara; (1) dengan mengembangkan teknologi baru seperti teknologi hijau atau energi terbarukan atau (2) dengan mengadopsi gaya hidup yang berusaha untuk melestarikan dan meninggalkan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Mayoritas berfokus pada yang pertama, tetapi yang terakhir jauh lebih menantang. Meskipun kebiasaan hampir tidak berubah dalam jangka pendek, perubahan seperti itu terjadi secara bertahap (perbedaannya hampir tidak terlihat) dan tidak dapat dihindari dalam jangka panjang (Mensah, et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam hal kesehatan tubuh karena terpapar air yang terkontaminasi, tanah yang rusak, dan udara yang tercemar (N & J, 2019). Pembangunan masyarakat yang berkelanjutan membutuhkan pengelolaan air, udara dan tanah yang baik, yang membutuhkan pemantauan, penilaian dan penelitian pengelolaan yang sistematis dan komprehensif (Mensah, et al., 2019).

Menurut Keputusan Dirjen Cipta Karya, nomor 07/KPTS/CK/1999: Juknis Perencanaan, Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Ke-PLP-an Perkotaan dan Perdesaan, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah atau limbah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam

rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain. Adapun peraturan yang mengatur tentang lingkungan hidup terutama pengelolaan sampah/limbah rumah tangga sudah ada yaitu diatur dengan peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012 bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Adapun sumber limbah rumah tangga sebagai berikut:

a) Limbah Organik,

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012 pengertian secara kimiawi limbah organik merupakan segala limbah yang mengandung unsur Karbon (C), sehingga meliputi limbah dari makhluk hidup (misalnya kotoran hewan dan manusia seperti tinja (feces) berfungsi mengandung mikroba patogen, air seni (urine) umumnya mengandung Nitrogen dan Fosfor) sisa makanan (sisa-sisa sayuran, wortel, kol, bayam, salada dan lain-lain) kertas, kardus, karton, air cucian, minyak goreng bekas dan lain-lain. Limbah tersebut ada yang mempunyai daya racun yang tinggi, misalnya: sisa obat, baterai bekas, dan air aki. Limbah tersebut tergolong (B3) yaitu bahan berbahaya dan beracun, sedangkan limbah air cucian, limbah kamar mandi, dapat mengandung bibit-bibit penyakit atau pencemar biologis seperti bakteri, jamur, virus, dan sebagainya. Namun secara teknis sebagian orang mendefinisikan limbah organik sebagai limbah yang hanya berasal dari makhluk hidup (alami) dan sifatnya mudah busuk. Artinya bahan-bahan organik alami namun sulit membusuk/atau terurai, seperti kertas, dan bahan organik sintetik (buatan) yang sulit membusuk atau terurai.

b) Limbah Anorganik,

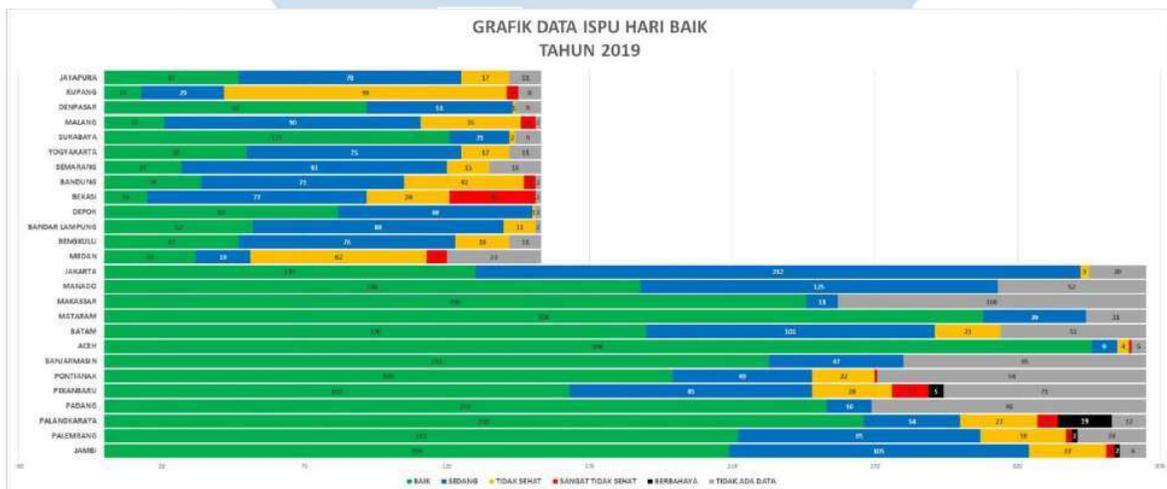
Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012 pengertian secara kimawi, limbah yang tidak mengandung unsur karbon, seperti logam (misalnya besi dari mobil bekas atau perkakas dan aluminium dari kaleng bekas atau peralatan rumah tangga), kaca dan pupuk anorganik (misalnya yang mengandung unsur nitrogen dan fosfor). Limbah-limbah ini tidak memiliki unsur karbon sehingga tidak dapat diurai oleh mikroorganisme. Seperti halnya limbah organik, pengertian limbah organik yang sering diterapkan dilapangan umumnya limbah anorganik dalam bentuk padat

Berdasarkan Permen LHK No. 19 Tahun 2021, dalam pengelolaan limbah atau sampah rumah tangga adanya hambatan yang terjadi seperti kurangnya tingkat kepedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, kurangnya tempat-tempat pembuangan sampah, serta kurangnya penegakan hukum terhadap para pelanggarnya. Kehadiran sampah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika).

Seperti halnya aktivitas sehari-hari dilakukan seperti mandi, mencuci dan berbagai aktivitas lain yang dianggap sepele namun menghasilkan sisa buangan ternyata dapat membahayakan bagi manusia dan lingkungan khususnya lingkungan laut (Waluyo, 2018). Dari sekian banyak aktivitas manusia ternyata yang paling berbahaya adalah limbah rumah tangga. Walaupun tidak hidup di wilayah pesisir dan banyak limbah industri yang tidak diolah juga dapat membahayakan perairan laut tapi melihat banyaknya penduduk Indonesia dengan limbah rumah tangga yang tidak diolah serta dihasilkan setiap hari. (Waluyo, 2018) Dapat dikatakan kerusakan karena limbah rumah tangga lebih besar dari pada limbah industri.

Dilansir dari Liputan6.com (Rahma, 2020), menurut data KLHK yang dipaparkan Karliansyah, hingga 1 Juli 2020, konsentrasi partikel mengalami penurunan PM 2,5 di berbagai daerah Indonesia. PM 2,5 adalah partikel yang

berukuran 2,5 mikrometer berada di asap dan polusi, yang berbahaya. Contohnya Jakarta, mengalami penurunan sebesar 15% senilai dengan 26,87 mg/m³ yang menjadi nilai rata-rata pada tahun 2020, menurut panduan WHO, standar baku mutu PM 2,5 sebesar 15 mg/m³, sedangkan menurut panduan WHO, standar baku mutu PM 2,5 sebaiknya 10 mg/m³. Kemudian di Jambi, angkanya turun tipis 3 persen dengan rata-rata di 2020 sebesar 14,01 mg/m³. Lalu di Padang, turun 18 % dengan nilai rata-rata tahunan 10,2 mg/m³. Di Aceh, turun 14 % dengan rerata tahunan 10,88 mg/m³. Di Batam, turun 16 persen dengan nilai rerata tahunan 14,17 mg/m³. "Lalu di Makassar turun 15 % dengan nilai rata-rata tahun 2020 sebesar 9,22 mg/m³," jelas Karliansyah. Untuk meningkatkan kualitas udara, mendorong agar masyarakat menggunakan alternatif jalan kaki untuk jarak dekat, sepeda sebagai moda jarak sedang dan transportasi umum untuk jarak jauh.



Gambar 1.1 Grafik Data Ispu Hari Baik

Sumber : dilansir dari situs web kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (2019)

Masalah komunikasi yang terjadi adalah banyak orang yang belum sadar bahwa dampak dari pencemaran lingkungan dan limbah rumah tangga adalah penyumbang polusi terbesar kedua di dunia, masyarakat tidak tahu karena memang angka polusinya tidak pernah ditampilkan di publik. Tidak jarang ditemukan masyarakat yang sengaja mengabaikannya dan ada juga sebagian yang tidak tahu dampak dari limbah tersebut.

1.2 Tujuan Karya

Berdasarkan dari latar belakang masalah, ide utama untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah agar bisa menyampaikan pesan kepada masyarakat yang belum *aware* terhadap dampak polusi yang dibuat oleh industri dan menjadi penggerak individu untuk mulai mengubah gaya hidup menjadi *sustainable living* dimulai dari sekitar, contohnya mengolah limbah rumah tangga. Tujuannya, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat dan hijau dalam kehidupan manusia. Dampak luas dari kampanye mengurangi dampak negatif dari sampah plastik dan hal-hal lain yang membahayakan kelestarian bumi. Penerapan dari gaya hidup *sustainable living* tidak hanya memiliki manfaat untuk para pelakunya. Namun, gaya hidup *sustainable living* ini juga memberikan manfaat bagi lingkungannya juga. Tujuan ini untuk memberikan pesan kepada masyarakat yang belum tahu bahwa dampak dari limbah yang dihasilkan rumah tangga menduduki peringkat kedua penghasil polusi di dunia. Kampanye akan dilakukan melalui Instagram dan menggunakan *caption* yang berbentuk ajakan untuk memulai *eco lifestyle* dengan menggunakan barang *sustainable*. Kampanye akan disertai dengan *launching website* yang akan digunakan untuk membeli barang *sustainable*.

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Kegunaan Akademis

Dengan hasil dari karya kampanye digital ini harapannya bisa dijadikan referensi untuk calon pembuat karya serupa dengan demikian akan diperoleh karya yang berkembang, menarik minat konsumennya serta informasinya diberikan dengan jelas serta lebih efektif. Karya tersebut diharapkan bisa memperluas wawasan calon pembuat berikutnya.

1.3.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil dari karya kampanye digital harapannya mampu memperluas wawasan untuk penulis dan juga memberi pengalaman pada pembuatan suatu strategi komunikasi pemasaran untuk mengembangkan suatu produk baru yang hendak diperkenalkan pada target audiens menjadi aplikasi dari

berbagai ilmu yang diperoleh saat berkuliah. Perancangan kampanye digital Greenovibe diharapkan dapat membuat masyarakat Indonesia lebih *aware* terhadap polusi yang dihasilkan dari industri, dengan menggunakan *Green Product*. Gerakan Greenovibe yang menjadikan gerakan untuk masyarakat di Indonesia untuk menggunakan barang-barang sustainable serta membeli barang *second hand*. Guna untuk mengurangi pembelian baju baru, selain dari harganya yang murah juga untuk mendukung mengurangi polusi yang diakibatkan dari limbah rumah tangga dan *fast fashion*. Bekerjasama dengan Zero Waste, Greenie, dan Oddstuff untuk mendukung gerakan dari *eco lifestyle* ini. Zero Waste adalah sebuah komunitas yang berbasis online di Indonesia yang didirikan pada tahun 2018 dengan tujuan mengajak masyarakat Indonesia untuk menjalani gaya hidup nol sampah (Zero Waste Lifestyle). Dengan ini Greenovibe bisa lebih dikenal dikalangan para remaja.

